

**ALIH KODE SANTRI WANITA MADRASAH AKHASHUSHIYYAH
DALAM RANAH PERTEMANAN DI PESANTREN**
(Code Switching Used by Female Santri in Takhashushiyah in the Friendship Domain
in Islamic Boarding School)

Eka SusyLOWATI
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Surakarta
Jl. Raya Km.5 Palur, Surakarta
esusyLOWATI@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the form of code switching in female students of madrasah takhashushiyah in Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki and Pesantren Modern Islam Assalaam in Indonesia in the domain of friendship. This study utilizes Sociolinguistic studies with Poplack's approach. The source of data in this study is daily activities and informants, while the type of data in this study is a form of utterance of female students of madrasah takhashushiyah in conversation. Data collection was done with observation, recording, and interview techniques. The collected data were then analyzed using Dell Hymes communication ethnographic methods. The results of this research include code-switching forms consisting of Tag Switching, Intrasentential Switching, and Intersentential Switching. In the domain of friendship, found the transition Indonesian, English, Arabic, Javanese, Sundanese, and Malay. In the research data, the dominant code switching used by female students of madrasah takhashushiyah in communication is intersentential switching. In addition, the results of the study show the factors that influence the code switching in domain of friendship namely to identity of female santri and language accomodation.

Keywords: code switching, friendship domain, Islamic boarding school, Sociolinguistics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode pada santri wanita madrasah takhashushiyah di Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam di Indonesia dalam ranah pertemanan. Penelitian ini memanfaatkan kajian Sosiolinguistik dengan pendekatan Poplack. Sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas sehari-hari dan informan, adapun jenis data dalam penelitian ini adalah bentuk ujaran santri wanita madrasah takhashushiyah dalam percakapan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, rekam, catat, dan interview. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode etnografi komunikasi Dell Hymes. Hasil penelitian ini meliputi bentuk alih kode terdiri atas Tag Switching, Intrasentensial Switching, dan Intersentensial Switching. Pada domain pertemanan, ditemukan peralihan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Melayu. Pada data penelitian, alih kode yang dominan digunakan oleh santri wanita madrasah takhashushiyah dalam komunikasi yaitu intersentensial switching. Selain itu, hasil dari penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi alih kode dalam ranah pertemanan yaitu untuk menunjukkan identitas santri dan akomodasi bahasa dengan mitra tutur.

Kata-kata kunci : alih kode, ranah pertemanan, pesantren, Sosiolinguistik

PENDAHULUAN

Keanekaragaman etnis di Indonesia yang masing-masing memiliki bahasa

daerah dapat hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Selain itu, hadirnya bahasa Inggris maupun bahasa Arab sebagai

bahasa internasional dapat memungkinkan munculnya variasi bahasa. Anggapan tersebut memiliki pengertian bahwa sosiolinguistik memandang masyarakat yang dikajinya sebagai masyarakat yang beragam setidaknya-tidaknya dalam hal penggunaan bahasa. Adanya fenomena penggunaan variasi bahasa dalam masyarakat tutur yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan situasional (Kartomihardjo 1981; Fasold, 1984; dan Hudson, 1996). Bahasa dalam perspektif Sosiolinguistik tidak didekati sebagai bahasa dalam kajian linguistik teoritis, melainkan didekati sebagai sarana interaksi dalam masyarakat (Mardikantoro, 2017).

Keberadaan pesantren di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kehidupan umat Islam di Indonesia. Selain itu, santri yang tinggal bertahun-tahun di lingkungan pesantren menjadi modal penting dalam berbagai aspek kehidupan. Para santri merupakan generasi muda penerus bangsa dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT, cerdas, mandiri dan kreatif serta harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Pesantren merupakan *subkultur* yang memiliki karakteristik khas baik dari sisi bahasa, budaya maupun komunikasi. Alih kode terlihat jelas dalam komunikasi yang digunakan masyarakat pesantren, seperti percakapan sehari-hari antara ustazah dan santri, ustaz dan santri, antarsantri putri maupun antarsantri putra, santri dan karyawan di lingkup pesantren.

Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki maupun Pesantren Modern Islam Assalaam merupakan pesantren modern dan terintergrasi di Indonesia para santrinya berasal dari multietnik seperti Jawa, Kalimantan, Lampung, Sulawesi, Sunda, Minang, Papua bahkan ada santri yang berasal dari Malaysia, Oman, Qatar, Thailand. Ciri khas dari Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam adalah santri

diwajibkan menggunakan dua bahasa asing (Inggris dan Arab), para santri akan diberikan pembelajaran tentang dua bahasa asing tersebut selama satu tahun, dan setelah itu mereka wajib menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam interaksi komunikasi sehari-hari. Selain itu, kegiatan *extrakurrikuler* yang variatif seperti english club, jurnalistik, tata boga, tahfiz, karate, pramuka, dan lain sebagainya. Penelitian Sosiolinguistik tentang alih kode telah banyak dilakukan Chung (2006); Koban (2013); Wadi'ah (2013); Saddhono & Rohmadi (2014); Marlyna (2015); Sardar (2015); Mustikawati (2016); Keong (2016); Wahidah, Djatmika & Marmanto (2017); Faiz (2017); Yunisrina, Fata & Cyntia; Islamiyah, Sumarlam & Marmanto (2018), Rusli (2018); Paramesvaran & Lim (2018). Namun penelitian alih kode masih terbatas pada penggunaan seperti pasar, sekolah umum, film, lagu novel, talkshow, sosial media, acara reuni. Oleh karena itu, peneliti mendapatkan *gap research* untuk melakukan penelitian mengenai alih kode santri wanita pada madrasah *takhashushiyah* pada ranah pertemanan di lingkungan Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam. Menurut kajian Sosiolinguistik, alih kode dalam masyarakat multietnik dan multibahasa merupakan gejala yang sangat menarik untuk dikaji. Tujuan dalam penelitian adalah (1) untuk menjelaskan bentuk alih kode yang digunakan santri wanita madrasah *takhashushiyah* di Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam di Indonesia, (2) untuk mengungkapkan faktor-faktor penggunaan alih kode dalam santri wanita madrasah *takhashushiyah* di Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Penelitian mengenai alih kode merupakan kajian yang banyak diminati oleh ahli linguistik. Penelitian mengenai alih kode sebelumnya pernah dilakukan oleh Koban (2013) yang berjudul *Intra-sentential dan Inter-sentential Code Switching in Turkish-English Bilinguals In New York City US*, alih kode Intra-sentensial terjadi dengan rata-rata lebih tinggi dari pada alih kode Inter-sentensial dan pembicara dominan baik bahasa Turki maupun bahasa Inggris yang digunakan lebih banyak pada alih kode Intra-sentensial dari pada alih kode Inter-sentensial. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menjelaskan bahwa (1) bentuk alih kode yang ditemukan di Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam, yaitu tag switching dan intersentential switching, (2) ditemukan 6 alih kode, yaitu (a) bahasa Indonesia, (b) bahasa Arab, (c) bahasa Inggris, (d) bahasa Jawa, (e) bahasa Sunda, (f) bahasa Melayu dengan arti lain, bahasa yang digunakan lebih variatif. Selain itu, penggunaan bentuk alih kode Intersentential Switching lebih mendominasi daripada bentuk alih kode Intrasentensial Switching dan Tag Switching pada interaksi komunikasi wanita madrasah *takhashushiyyah* di Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam.

Mustikawati (2016) dalam penelitiannya dengan judul *Code-Mixing and Code Switching in The Process of Learning*. Penelitian tersebut mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al Mawaddah di Ponorogo. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa wujud campur kode dan alih kode kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al Mawaddah adalah peralihan penggunaan bahasa baik bahasa Jawa, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia, pada

penggunaan penyisipan kata, frasa, idiom, penggunaan katabenda, kata sifat, klausa, dan kalimat. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang alih kode dan campur kode di pesantren. Perbedaan terletak pada objek yang dikaji yaitu alih kode dalam interaksi belajar-mengajar. Wahidah, Djatmika & Marmanto (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Code Switching in Interaction in Ulil Albab Boarding School Environment (Sociolinguistics Study)*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk alih kode yang digunakan oleh siswa dan guru dalam ranah pendidikan, pertemanan, keagamaan, dan pekerjaan yaitu metaphoric, conversational, dan situasional. Bentuk alih kode yang paling dominan digunakan dalam Pesantren Ulil Albab di Lombok yaitu situasional. Selain itu, faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode di lingkungan Pesantren Ulil Albab yaitu perubahan topik, kehadiran orang ketiga, meningkatkan pemahaman bagi santri, adanya mitra tutur, kemampuan guru dalam berbahasa, dan kompetensi guru dalam menguasai empat bahasa.

Kontak bahasa yang terjadi antar penutur bahasa yang berbeda dalam masyarakat bilingual maupun multilingual menyebabkan terjadinya adanya saling mempengaruhi secara linguistik sehingga menimbulkan peristiwa bahasa (Padmadewi, 2014). Salah satu peristiwa bahasa yang terjadi adalah adanya alih kode dalam tuturan pemakai bahasa. Alih kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dalam suatu percakapan. Hudson (1996) menjelaskan *anyone who speaks more than one language chooses between them according to circumstances* dengan arti lain, alih kode yaitu salah satu bentuk

penggunaan lebih dari satu bahasa oleh seorang bilingual yang bertutur dengan memilih salah satu kode bahasa yang akan digunakan sesuai dengan situasi. Hymes dalam Chaer (2014) menjelaskan alih kode bukan hanya terjadi antara bahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam suatu bahasa. Poplack (1980) menjelaskan bahwa “*code switching refer to the utterance-internal juxtaposition, in unintegrated form, of overt linguistic elements from two or more languages, with no necessary change of interlocutor or topic*”. Poplack (1980) menyatakan bahwa peralihan kode terdiri atas *tag switching, intra-sentential switching, dan inter-sentential switching*. *Tag switching* adalah penyisipan penegasan bahasa ke dalam satuan lingual kalimat bahasa yang dituturkan sebagai bahasa bertutur. Selanjutnya, menurut Apple & Musyken dalam Thesa (2016) menjelaskan bahwa *Intra-sentential Switching occurs within a sentence or a clause*. Biasanya bentuk seperti ini ditemukan dalam bentuk kata dan frasa bahasa lain ke dalam kalimat bahasa yang digunakan sebagai bahasa dasar yang dituturkan oleh penutur. *Inter-sentential switching* merupakan bentuk dari peralihan tuturan penutur ke bahasa lain dalam tuturan kalimat maupun klausa, peralihan ini umumnya terjadi pada khatib maupun pada waktu khotbah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pemaparan yang bersifat natural mengenai bagaimana alih kode yang terjadi dalam interaksi komunikasi antarsantri wanita madrasah *takhashushiyah* di Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-

Mukmin Ngruki, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Spreadly (1997) menjelaskan bahwa lokasi harus memenuhi elemen dasar, yaitu tempat, partisipan, dan kejadian. Di dalam pesantren terdapat lokasi, partisipan, dan kejadian. Lokasi ini dipilih karena pesantren tersebut memiliki kecenderungan terbuka terhadap nilai-nilai positif di era globalisasi dan telah ikut berpartisipasi dalam membentuk karakter dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Asing (Inggris dan Arab) yang hasilnya dapat meningkatkan ketrampilan berbahasa asing (Inggris dan Arab). Kelas *takhashushiyah* dipilih dalam penelitian ini karena santri dalam program ini sedang mengalami masa transisi (peralihan) yaitu dari luar pesantren masuk ke Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. Masa transisi dapat mempengaruhi alih kode tutur santri karena masih kental dengan logat daerah masing-masing dan pada waktu masuk ke pesantren. Selain itu, para santrinya diwajibkan mempelajari bahasa Asing (Inggris dan Arab) untuk meningkatkan kompetensi berbahasa.

Data dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan antarsantri wanita dalam interaksi komunikasi sehari-hari di lingkungan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam yang mengandung alih kode pada ranah pertemanan. alih kode akan dilihat dari bentuk bahasa yang digunakan oleh santri yaitu berupa bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Sunda, dan bahasa Melayu maupun sebaliknya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu dengan pengamatan terhadap peristiwa tutur yang berkaitan dengan alih kode di lingkungan Pesantren

Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam. Sudaryanto (2015:6) menjelaskan bahwa teknik analisis data yang dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan, data yang didapatkan diuraikan berdasarkan cara tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model komponen tutur oleh Hymes (1996) pada tahun 1972 “The Ethnography of Speaking” yaitu: *S (Setting and Scene)* di Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. *Participant* (santri wanita madrasah takhashushiyah di Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. *Ends* (bahasa yang digunakan antarsantri wanita yang berkaitan dengan tujuan percakapan, *Act* (makna interaksi komunikasi antarsantri wanita madrasah takhashushiyah), *Key*(gaya, suasana, atau tindakan), *Instrument* (alat komunikasi, seperti gesture), *Norms* (norma dalam pergaulan), dan *Genre* (variasi bahasa yang digunakan dalam interaksi komunikasi).

PEMBAHASAN

Berdasarkan teori Poplack (1980) bentuk alih kode yang digunakan oleh santri wanita *takhashushiyah* di Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dapat dilihat dalam tabel 1. Dari tabel 1, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bentuk alih kode *intersentensial switching* paling dominan digunakan oleh santri wanita yaitu (.....%) dalam interaksi sehari-hari di Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Al-Mukmin Ngruki.

Jenis Alih Kode dalam Ranah Pertemanan

Bentuk Alih Kode Tag Switching

Alih kode tag merupakan jenis alih kode yang termasuk dalam suatu elemen bebas yang terdapat dalam bahasa pada suatu kalimat. Jenis alih kode ini berupa ekspresi, seruan, dan partikel-partikel dalam ujaran dalam bahasa pada suatu kalimat pertanyaan atau pernyataan. Penggunaan alih kode yang berwujud Tag Switching ditemukan pada interaksi komunikasi antarsantri wanita madrasah *Takhashushiyah* pada ranah pertemanan. Penggunaan wujud Tag Switching dalam percakapan sebagai berikut:

Data 1

- Santri 1 : acara Muhadarrahnya
 dimana?
- Santri 2 : di aula Pesantren
- Santri 1 : materi yang disampaikan
 tentang apa?
- Santri 2 : kehidupan di Pesantren...
- Santri 1 : kamu sudah siap! *Okey* kita
 lanjutkan....

Percakapan diatas adalah peristiwa tutur antarsantri wanita madrasah takhashushiyah yang sedang berlangsung di kelas. Santri 1 menanyakan kepada Santri 2 tentang tempat acara Muhadarrah dilangsungkan, kemudian Santri 2 menjawab di aula Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki. Dalam peristiwa tutur tersebut menggunakan satuan lingual bentuk taq berupa kata *Okey* yang dituturkan oleh Santri 1. Alih kode yang terjadi dalam percakapan tersebut adalah alih kode taq, hal ini dikarenakan munculnya satuan lingual bentuk kata bahasa Indonesia ke bahasa Inggris berupa kata *Okey*. Tuturan yang menyatakan penyisipan penegasan pada contoh percakapan diatas adalah kata *Okey* bahasa Inggris. Kata *Okey* memperlihatkan bahwa penutur ingin

memfokuskan apa yang telah disampaikan ke mitra tutur.

Data 2

Santri 1 : warna baju dan kerudungmu kok nggak mecing!

Santri 2 : kerudungku warna biru di laundry kemarin...

Santri 1 : *Gondese* ya udah besok harus yang mecing yaa...

Pada data di atas ditemukan penggunaan alih kode yang menunjukkan jenis taq switching. Percakapan tersebut merupakan peristiwa tutur antarsantri wanita madrasah takhashushiyah di Pesantren Modern Islam Assalaam di asrama. Santri 1 bertanya Santri 2 tentang kerudungnya yang tidak mecing dengan baju yang sedang dipakai. Dalam peristiwa tutur tersebut menggunakan satuan bentuk taq berupa kata *gondese* yang dituturkan oleh Santri 1. Alih kode yang terjadi dalam cuplikan percakapan tersebut adalah alih kode taq, hal ini diakibatkan munculnya satuan lingual bentuk kata bahasa Indonesia ke bahasa Jawa berupa kata *gondese*. Kata gondese merupakan bahasa Jawa kasar yang memiliki arti *gondrong deso*. Alasan santri menggunakan kata tersebut karena sudah kebiasaan dan akrab antarsantri di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam. Tuturan tersebut menggunakan bentuk kalimat deklaratif karena kalimat tersebut berisi pernyataan.

Data 3

Santri 1 : tadi ustazah datang ke kamar, menyita novel lagi waktu ana sedang tidur

Santri 2 : *astaghfirullahalazim*, itu novel milik teman ana, terus bagaimana ini!

Santri 1 : kita ganti saja ya dibelikan di toko buku, dekat pesantren sini toko buku dimana ya?

Santri 2 : di Arafah

Berdasarkan data di atas terlihat penggunaan alih kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab antarsantri wanita *takhashushiyah* di Pesantren Islam Al Mukmin di asrama. Alih kode yang terjadi dalam percakapan tersebut adalah alih kode taq, hal ini disebabkan adanya satuan lingual bentuk kata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab berupa kata *astaghfirullahalazim*. Para santri ketika melakukan interaksi baik di kelas maupun di asrama sering menggunakan dua bahasa. Penggunaan bahasa Arab dapat dilihat dalam data di atas dengan menggunakan kata *astaghfirullahalazim* kata tersebut memiliki makna sesuatu hal yang tidak baik sedang terjadi, dan memohon ampunan kepada Allah SWT. Dalam tuturan pada peristiwa tutur peralihan kode tersebut, santri menggunakan bentuk kalimat imperatif karena kalimat tersebut berisi perintah.

Data 4

Santri 1 : ya, kamu dengar suara nu tadi teu?

Santri 2 : suara apaan euy...

Santri 1 : tadi teh aya abang-abang sapala lagi lari siah..

Santri 2 : weh...*manjiw*, kasep-kasep teu!

Santri 1 : yang di depan sih hideung-hideung tapi anu di tukang, masya Allah putih-putih

Cuplikan data di atas terjadi di lingkup Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki pada saat situasi santai. Santri 1 bertanya kepada Santri 2 mengenai suara yang didengar ketika ada santri laki-laki yang lari-lari di sekitar pesantren. Dalam peristiwa tutur tersebut menggunakan satuan lingual bentuk tag berupa frasa *manjiw* yang dituturkan oleh Santri 2. Alih kode yang terjadi dalam percakapan tersebut adalah alih kode tag, hal ini disebabkan munculnya satuan lingual berupa frasa kata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Sunda berupa frasa *manjiw*

yang artinya mantap jiwa. Tuturan yang menyatakan penyisipan penegasan pada

contoh percakapan di atas adalah kata *manjiw* bahasa Sunda.

Tabel 1

Bentuk alih kode yang ditemukan dalam percakapan santri wanita madrasah takhashushiyyah di pesantren

Inter-sentensial switching	Intra-sentensial switching	Taq-switching
56,7%	25, 7%	17,6%

Bentuk Alih Kode Intra-sentential

Switching

Alih kode intra-sentential switching merupakan alih kode yang terjadi di dalam satu kalimat yang sama. Oleh sebab itu, jenis alih kode ini juga disebut sebagai campur kode. Dalam pemakaiannya, jenis alih kode ini dapat ditemukan dari beberapa tataran unit bahasa, yaitu kata, frasa, dan baster (frasa yang berwujud dari dua atau lebih unit kata dari bahasa yang berbeda). Penggunaan bentuk intrasentensial switching dalam percakapan yang dimaksud sebagai berikut:

Data 5

Santri 1 : Mey, besok ada *food court* tau?

Santri 2 : yah, berarti gak ada Jum'at Putri dong, berarti kita cuman di dalam pondok.

Santri 3 : alah....mau kita ada Jum'at Putri mau kita *food court* aku aja gak punya duit.

Santri 1 dan 2 : yah..kasian

Percakapan yang ditunjukkan dalam data tersebut, dapat dikategorikan sebagai alih kode intrasentensial, yaitu antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. bentuk alih kode pada kalimat tersebut ditandai dengan masuknya kata *food court*. Dalam percakapan tersebut, penutur menggunakan bahasa Indonesia

kemudian disisipi dengan kata *food court*. Dalam bahasa Indonesia, *food court* memiliki arti tempat bazar makanan. Alasannya penutur melakukan alih kode karena tidak ada padanan yang tepat di dalam bahasa Indonesia. dalam percakapan tersebut, terdapat ungkapan Jum'at Putri merupakan ungkapan yang digunakan santri wanita madrasah takhashushiyyah untuk diperbolehkan keluar dari lingkup pesantren. Istilah Jum'at putri pada kalimat tersebut untuk menyebut hari Jum'at pertama pada awal bulan. Biasanya para santri keluar untuk refresing bersama teman-teman, melihat pameran buku, melihat film atau berbelanja di mall.

Data 6

Santri 1 : uh...capek loh..panas lagi *shofi* aja yok...

Santri 2 : yok lah...ana juga capek, gak ada yang tau juga kan

Santri 1 : *Astaghfirullah*, Allah maha tahu

Konteks tuturan pada percakapan tersebut terjadi ketika Santri 1 memberitahu kepada Santri 2 untuk sholat sendirian. Pada percakapan tersebut terdapat alih kode yang ditandai dengan percampuran bahasa Indonesia dan bahasa Arab yang digunakan oleh santri untuk berkomunikasi, yaitu terdapat kata 'shofi' yang artinya sholat sendirian dan kata *Astaghfirullah*, yang

artinya memohon ampunan kepada Allah SWT. Alih kode semacam itu sering digunakan oleh santri untuk menyebut sholat sendirian di lingkungan Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki.

Data 7

Santri 1 : jam berapa kita kumpul di Assalaam Hall?
 Santri 2 : kumpulnya *after lunch* aja ya...

Konteks tuturan tersebut terjadi pada saat Santri 1 menanyakan kepada Santri 2 mengenai jam berapa kumpul di Assalaam Hall untuk membahas acara di pesantren. Dilihat dari percakapan diatas, bentuk alih kode terdapat dalam penggunaan frasa *after lunch*. Dalam percakapan tersebut, penutur semula menggunakan bahasa Indonesia, kemudian disisipi bahasa Inggris, dengan ditandai kata *after lunch*.

Data 9

Santri 1 : besok Jum'at dan Sabtu *rihlah* kemana?
 Santri 2 : kata ustazah *rihlah* ke Tawangmangu

Penggunaan kata *rihlah* merupakan bentuk alih kode intra-sentensial switching yang tampak dalam percakapan tersebut. Dalam cuplikan percakapan di atas, penutur menggunakan bahasa Indonesia kemudian disisipi unsur bahasa asing yaitu bahasa Arab yang ditandai dengan kata *rihlah*. Kata *rihlah* sering diucapkan oleh santri madrasah takhashushiyah baik di Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam. Dalam konteks ini *rihlah* merupakan budaya pesantren yang memiliki arti rekreasi atau wisata.

Bentuk Alih Kode Intersential Switching

Alih kode Intersential Switching (Alih Kode Antarkalimat) adalah apabila penutur beralih bahasa satu ke dalam bahasa lain dalam bentuk klausa maupun kalimat. Penggunaan bentuk *intersential*

switching dalam percakapan yang dimaksud sebagai berikut.

Data 10

Santri 1 : Han ko arep maring ngendi pas Jum'at Putri?
 Santri 2 : aku meh neng mall
 Santri 1 : arep tuku apa?
 Santri 2 : arep tuku kathok
 Santri 1 : angger nyong tah kayane arep maring GORO Assalaam, *soalnya baru ada promo...*
 Santri 2 : yo wislah aku melu kowe wae...

Berdasarkan data di atas adalah peristiwa tutur antara Santri 1 dan Santri 2 yang sedang berlangsung di asrama. Santri 1 menanyakan kepada Santri 2 besok Jum'at Putri mau pergi kemana? kemudian Santri 2 menjawab akan pergi ke Mall. Dalam tuturan tersebut di atas menggunakan satuan lingual bentuk intersentensial berupa kalimat angger nyong tah kayane arep maring GORO Assalaam, *soalnya baru ada promo*. Alih kode yang terjadi di atas adalah intersentensial, yaitu munculnya satuan lingual berupa kalimat dari bahasa Jawa dialek Tegal ke bahasa Indonesia. Tuturan pada peralihan kode tersebut menggunakan jenis kalimat deklaratif yang terlihat dari tuturannya yang mengandung pernyataan.

Data 11

Santri 1 : Guys cucian siapa ini?
 Santri 2 : punyaku
 Santri 1 : *It's like has been two days*
 Santri 2 : *you are right*
 Santri1 : *but, it's better not to place inside*
 Santri 2 : *sorry, I haven't got a spare time, to wash it*

Alih kode yang terjadi diatas adalah intersentensial, yaitu munculnya satuan lingual berupa kalimat dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Tuturan pada peralihan kode tersebut menggunakan

jenis kalimat deklaratif karena dapat terlihat tuturan tersebut berisi pertanyaan.

Data 12

Santri 1 : *mada dasur al-an?*
 Santri 2 : *dasur al-an muhadasah?*
 Santri 1 : materinya apa yang disampaikan?
 Santri 2 : menjelaskan tentang vocabulary bahasa Arab...

Percakapan diatas terjadi antarsantri wanita madrasah takhashushiyah pada waktu situasi informal saat membicarakan pelajaran bahasa Arab di kelas. Santri 1 mengatakan mada dasur al-an kemudian Santri 2 menjawab dasur al-an muhadasah. Dalam peristiwa tutur diatas menggunakan satuan lingual bentuk intersentensial berupa kalimat yaitu *materinya apa yang disampaikan?*. Alih kode yang terjadi diatas adalah intersentensial, yaitu munculnya satuan lingual berupa kalimat dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Tuturan pada peralihan kode tersebut menggunakan jenis kalimat interogatif karena dapat terlihat tuturan tersebut berisi pertanyaan.

Data 13

Santri 1 : njah anti kenapa?
 Santri 2 : pusing ana, novel ana disita semua
 Santri 1 : *gelo tekor lobu aruh*
 Santri 2 : iyalah baru beli lagi asli semua
 Santri 1: *nu sabarne, isukan mei deui anu bajakan*

Data 14

Santri 1 : Ndri, yuk mufradatan?
 Santri 2 : duluan aja ntar ana nyusul...
 Santri 1 : aih...males ijinin aja ana sakit
 Santri 2 : aih, *gadanta bener kau ini tak boleh lah macam tu*

Cuplikan percakapan tersebut merupakan percakapan santri wanita madrasah *takhashushiyah* di Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki tentang kegiatan mufradat. Santri 1

menggunakan kode BI informal *aih...males ijinin aja ana sakit* akan tetapi terjadi bentuk alih kode yang disebabkan dengan tuturan Santri 2 yang menggunakan BM *aih, gadanta bener kau ini tak boleh lah macam tu*. Santri 2 menggunakan BM karena melihat mitratuturnya memiliki latar belakang budaya yang sama. Bentuk alih kode tersebut merupakan kebiasaan dan kesantiaan penutur dalam interaksi komunikasi sehingga tidak sadar menggunakan bahasa Melayu (BM) dalam tuturannya. Kode BM digunakan untuk membangun hubungan keakraban dan rasa solidaritas antarsantri di lingkungan pesantren.

Faktor-Faktor Alih Kode dalam Ranah Pertemanan

1. Menunjukkan identitas santri

Data 15

Santri 1 : gimana ini kak?
 Santri 2 : *gak tau atuh aku juga*
 Santri 1 : ih da gimana atuh
 Santri 2 : nanti tanya sama ustazah
 Santri 1 : *ah ya sudah atuh iya...*

Data 18

Santri 1: besok minggu depan sudah ujian ya?
 Santri 2 : *iya, aku durung sinau...*
 Santri 1 : lha napa, sibuk organisasi ya
 Santri 2 : *ora, lagi mikir liyane...*

2. Menyesuaikan dengan mitra tutur sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh penutur. Hal ini berhubungan erat dengan proses interaksi komunikasi antarpenerut dengan latar belakang bahasa ibu yang berbeda. Dalam konteks ini dapat dilihat contohnya pada waktu santri etnis Jawa berinteraksi komunikasi dengan santri etnis Minang.

Data 16

Santri 1 : arep melu acara *asfest* gak?

Santri 2 : ya, pengen melu...apa yang akan ditunjukkan?

Santri 1 : drama musikal...

Santri 2: ya, aku setuju...mesti menarik drama musikal..

Santri 1: *acarane neng lapangan bar mulih sekolah*

Santri 2 : *ya, mengko aku pengen melu nonton..*

Percakapan antara Santri 1 dan Santri 2 di lingkungan Pesantren Modern Islam Assalaam tersebut dapat diklasifikasikan sebagai alih kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Santri 1 etnis Jawa sedangkan Santri 2 etnis Minang, karena mayoritas santri di lingkup Pesantren Modern Islam Assalaam adalah masyarakat asli dari Jawa sehingga ragam bahasa Jawa maupun dialek bahasa Jawa sering digunakan oleh santri dalam interaksi sehari-hari akibatnya santri non Jawa menyesuaikan dengan mitraturnya yang terlibat dalam percakapan dengan tujuan untuk menghargai mitratuturnya karena sedang tinggal di Pulau Jawa.

Poplack (1980) menjelaskan terdapat tiga bentuk peralihan kode yaitu *tag switching*, *intra-switching*, dan *intersentential switching*. Dalam penelitian ini ditemukan adanya bentuk alih kode yang digunakan dalam interaksi komunikasi antarsantri wanita madrasah takhashushiyah di Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam yaitu *Taq Switching*, *Intrasentensial Switching*, dan *Intersentential-Switching*. Bentuk bahasa yang sering digunakan bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Melayu. Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut Bentuk alih kode dalam interaksi komunikasi pada santri wanita madrasah takhashushiyah di lingkungan Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam yaitu (a) alih kode *Tag Switching*, (b) *Intrasentensial switching*, dan (c) alih

kode *Intersentential Switching*, sebagai berikut:

- a. Alih kode *Tag Switching* terdapat diawal kalimat atau ditengah kalimat. Pada penelitian ini, alih kode *Tag Switching* terdiri atas alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, bahasa Indonesia ke bahasa Arab, bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Penggunaan alih kode *Tag Switching* ditemukan 17,6% dari keseluruhan data yang ditemukan pada interaksi komunikasi antarsantri wanita madrasah takhashushiyah di lingkungan Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam. Selain itu, peralihan kode dalam bentuk *Tag Switching* terdiri dari peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Indonesia ke bahasa Arab, dan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.
- b. Alih kode *Intrasentential* adalah alih kode yang terjadi dalam kalimat yang sama. Oleh sebab itu, jenis alih kode ini disebut dengan campur kode. Penggunaan alih kode *intrasentensial* ditemukan 25,7 % dari keseluruhan data dalam interaksi komunikasi di lingkup pesantren. Selain itu, peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan bahasa Indonesia ke bahasa Arab.
- c. Alih kode *Intersentential* merupakan alih kode yang terletak didalam kalimat dalam sebuah tuturan pada saat interaksi komunikasi di Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam. Alih kode *Intersentential* tersebut merupakan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Arab ke bahasa Indonesia, maupun bahasa Indonesia ke bahasa Arab, bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, bahasa Indonesia ke bahasa Melayu. Penggunaan alih kode *Intersentential Switching* ditemukan 56,7 % dari keseluruhan data yang ditemukan pada interaksi komunikasi

antarsantri wanita *takhashushiyyah* di lingkup Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam. Selain itu, peralihan kode dalam wujud Intersentential Switching terdiri dari peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Indonesia ke bahasa Arab, bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, bahasa Indonesia ke bahasa Melayu. Jenis alih kode yang paling dominan digunakan oleh santri wanita *takhashushiyyah* di Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Al-Mukmin Ngruki yaitu adalah *Intersentential Switching*. Jenis *intersentential switching* sering digunakan alasannya untuk memberikan penjelasan mendalam tentang apa yang disampaikan sehingga mitra tutur lebih mudah memahami maksud yang disampaikan oleh penutur.

Temuan dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Chung (2006) yang menemukan bahwa alih kode dapat dihasilkan dan dibentuk dalam hubungan yang dinamis antara penutur dan mitratuturnya. Selain itu, alih kode berfungsi sebagai media strategi komunikatif untuk memfasilitasi komunikasi keluarga atas hambatan-hambatan terbatasnya bahasa, alih kode juga sebagai penghubung identitas budaya. dalam penelitian ini, peralihan kode bertujuan untuk menunjukkan identitas diri sebagai bentuk solidaritas dan penghormatan. Penelitian ini berbeda dengan temuan hasil penelitian Koban (2013) yang berjudul *Intra-sentential dan Inter-sentential Code Switching in Turkish-English Bilinguals In New York City US*, alih kode Intra-sentensial terjadi dengan rata-rata lebih tinggi dari pada alih kode Inter-sentential dan pembicara dominan baik bahasa Turki maupun bahasa Inggris yang digunakan lebih banyak pada alih kode Intra-sentential

dari pada alih kode Inter-sentential. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menjelaskan bahwa (1) bentuk alih kode yang ditemukan di Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam, yaitu *taq switching* dan *intersentential switching*, (2) ditemukan 6 alih kode, yaitu (a) bahasa Indonesia, (b) bahasa Arab, (c) bahasa Inggris, (d) bahasa Jawa, (e) bahasa Sunda, (f) bahasa Melayu dengan arti lain, bahasa yang digunakan lebih variatif. Dapat ditambahkan, penggunaan bentuk alih kode Intersentential Switching lebih mendominasi daripada bentuk alih kode *Tag Switching* pada interaksi komunikasi wanita madrasah *takhashushiyyah* di Pesantren Al-Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam.

Penelitian alih kode dalam pesantren juga pernah dilakukan oleh Mustikawati (2016) dengan judul *Code-Mixing and Code Switching in The Process of Learning*. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui alih kode dalam interaksi belajar-mengajar, (2) untuk mengetahui campur kode yang digunakan dalam pembelajaran di Pesantren Al-Mawaddah di Ponorogo. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa wujud campur kode dan alih kode dalam interaksi belajar-mengajar di Pondok Pesantren Al-Mawaddah di Ponorogo yaitu peralihan penggunaan bahasa baik bahasa Jawa, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia, pada penggunaan penyisipan kata, frasa, idiom, penggunaan kata benda, kata sifat, klausa, dan kalimat. Pada penelitian ini hanya dibatasi penggunaan empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Jawa yang digunakan saat interaksi belajar-mengajar. Sedangkan, penelitian ini terdapat enam variasi bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Melayu. Wahidah, Djatmika & Marmanto (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Code Switching in Interaction in Ulil Albab*

Boarding School Environment (Sociolinguistics Study), persamaan dengan penelitian ini adalah objek kajian alih kode di pesantren namun teori yang digunakan berbeda, dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah Poplack (1980).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai alih kode dalam interaksi komunikasi santri wanita madrasah takhashushiyah di lingkungan Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam pada ranah pertemanan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Bentuk alih kode pada interaksi komunikasi santri wanita madrasah takhashushiyah pada ranah pertemanan terdapat dua bentuk, yaitu *Tag Switching*, *Intrasentensial Switching*, dan *Intersentensial Switching*. Dalam ranah pertemanan merupakan domain yang sering muncul variasi kode/bahasa yang digunakan interaksi komunikasi antarsantri wanita madrasah takhashushiyah di Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam, di temukan peralihan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Melayu. Terdapat tiga jenis alih kode yaitu (1) alih kode *Tag Switching* yaitu alih kode yang digunakan oleh penutur dari bahasa satu ke bahasa lain dalam bentuk penegasan dan ekspresi, (2) Alih kode Intra-sentensial Switching, (3) Alih kode antar kalimat (*Intersentensial Switching*) yaitu alih kode yang digunakan oleh penutur dari bahasa satu ke bahasa lain dalam bentuk frasa maupun kalimat. Dari tiga bentuk alih kode yang dijelaskan diatas, bentuk alih kode *Intersentensial Switching* lebih dominan digunakan oleh santri wanita madrasah takhashushiyah dibandingkan bentuk alih kode *Tag Switching*. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan alih kode yang tepat dalam interaksi komunikasi sangat penting. Alih

kode bahasa Jawa (BJ), Bahasa Sunda (BS), dan bahasa Melayu (BM) yang digunakan oleh santri wanita madrasah takhashushiyah di Pesantren Modern Islam Assalaam dan Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki merupakan suatu bentuk loyalitas untuk pemertahanan bahasa dan budaya. Penggunaan alih kode merupakan fenomena yang cukup kompleks bagi masyarakat multilingual di pesantren. Oleh karena itu, upaya melakukan alih kode yang tepat perlu kemampuan penguasaan bahasa, terlebih pada bahasa asing (Arab dan Inggris), maupun bahasa Indonesia baik formal maupun informal. Hal ini sangat penting diperhatikan, khususnya bagi santri yang berlatar belakang etnis yang berbeda-beda.

Ada beberapa saran dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian tentang alih kode merupakan pertama kalinya dilakukan pada interaksi komunikasi oleh santri wanita madrasah takhashushiyah pada ranah pertemanan di lingkup Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam yang berbentuk wujud *Tag Switching*, *Intrasentensial Switching*, dan *Intersentensial Switching*. Oleh karena itu, masih perlu tindak lanjut lebih mendalam bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis mengenai penggunaan alih kode untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Hasil penelitian ini ditujukan untuk Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bahasa-bahasa yang berkembang dan dapat digunakan sebagai media interaksi komunikasi antarsantri wanita madrasah di Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki dan Pesantren Modern Islam Assalaam.

DAFTAR PUSTAKA

Appel, R., & Muysken, P. (2006). *Language contact and bilingualism*. Amsterdam, The

- Netherlands: Amsterdam University Press.
- R.A Hudson. 1996. *Sociolinguistics second edition*. Cambridge University Press.
- Chung, (2006). H., H. (2006). Code switching as a communicative strategy: A case study of Korean-English bilinguals. *Bilingual Research Journal*, 30(2),
- Dar, F., M., Akhtar, H., & Khalid, H. (2014). Code-switching in Pakistani English language classroom: perceptions of english language teachers. *Journal of Social Sciences and Interdisciplinary Research (JSSIR)*, 3(2), 107-120
- Dente, R et all. (2016). Code switching and its implication for ESL learning. *International of Social Sciences and Humanities Research*, 4(1), 241-248
- Eliya, I. (2018). The function of speech code choice in religious discussion: A case study on the speeches of K.H. Anwar Zaid, Ustaz Abdul Somad, and Ki Joko Goro-Goro. *Jalabahasa Jurnal Ilmiah Kebahasaan*, 14(1), 1-19
- Faiz, A. (2017). Code-switching used by Sacha Stevenson in talkshows. *Suar Betang*, 12(2), 209-222
- Fachriyah, E. (2017). The function of code switching in an English Language Classroom. *Sielle Journal*, 4(2), 148-156.
- Fasold. (1984). *The Sociolinguistics of Society*. Oxford: Basil Blackwell Publisher Ltd.
- Hymes, D. (1996). *Ethnography, Linguistics, Narrative Inequality: Toward an Understanding of Voice*. London: Taylor&Francis.
- Holmes. (2001). *An Introduction to Sociolinguistics. Second edition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Husnan, E., L. (2016). Functional categories of code switching by Bajo students in English foreign language classroom. *Aksara*, 28(2), 253-268
- Islamiah, B., Sumarlam & Marmanto, S. (2018). Code switching in selling and buying at Segiri market Samarinda, East Kalimantan. *Lingua Cultura*, 12 (1),83-85
- Jingxia, L. (2010). Teachers' code switching to the L1 in EFL classroom. *The Open Applied Linguistics Journal*, 3, (10), 10-23
- Kartomihardjo, Soeseno. (1981). *Ethnography of Communicative Code in East Java*. Disertasi. *Pasific Linguistics, series D, No. 39*, The Australian National University, Canberra.
- Koban, D. (2013). Intra-sentential and inter-sentential code switching in Turkish-English bilinguals in New York City, US. *Procedia-Social and Bahavioral Scineces*, 70, 1174-1179
- Keong, Y.C., Sardar, S.S., Mahdi, A.A.A., & Hudson, I. M. (2016). English-Kurdish code switching of teachers in Iraqi primary schools. *Arab World English Journal*, 7(2), 468-480
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sosiolinguistik: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Maros., M & Halim, S.,N. (2014). The Function of code-switching in facebook interactions. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 118, 126-133
- Maros, M., Noorizan, M., M., D., N., & Zakaria, I. H., A. (2016). Code switching as the medium of solidarity in 'Ola Bola'. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal of Communication*. 32(2),1-28
- Mardikantoro, B., H. (2017). *Samin Kajian Sosiolinguistik Bahasa Persaudaraan dan Perlawanan*. Yogyakarta: Penerbit Forum
- Mokhtar, M., M. (2015). Lecturers' and students' beliefs in code switching: A malaysian politechnic context. *TEFLIN Journal*, 26(1),85-96

- Mustikawati, D., A. (2016). Code-mixing and code switching in the process of learning. *Register Journal*, 9(1), 1-46
- Hudson. (1996). *Sociolinguistics second edition*. Cambridge University Press.
- Padmadewi, N., N., Merlyna, D., P. & Saputra, H., P., Y. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poplack, S. (1980). Sometimes I'll start a sentence in Spanish y termino en Espanol: toward a typology of code switching. *Linguistics*, 18(7), 581-618.
- Sardar, S.S., Mahdi, A.A.A, Mohd, S., & Muhammad, Y. (2015). Code-switching in daily conversations among Iraqi students in Malaysia. *Arab World English Journal*. 6(3), 309-319.
- Saddhono, K., (2012). Bentuk dan fungsi kode dalam wacana khutbah Jum'at (Studi kasus di kota Surakarta). *Addiyat*, XI (1), 71-92
- Spreadly (1997). *Etnografi Komunikasi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Thesa, K., Nababan, N., & Marmanto, S. (2017). Penggunaan alih kode dalam percakapan pada jaringan WhatsApp oleh mahasiswa KNB yang berkuliah di Universitas Sebelas Maret. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 2(1), 89-101
- Wahidah, BYK., Djatmika & Marmanto, S. (2017). Codeswitching in interaction in Ulil Albab boarding school environment (Sociolinguistics study). *International Journal of Language and Linguistics*, 4(1): 85-94
- Wardhaugh, R. (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Black Well.
- Yusuf, Y.Q, Fata, I.A & Chintia. (2018). *Types of Indonesian-English code switching employed in a novel*. *Kasetsart Journal of Social Sciences* (2018) 1-6